

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu pihak yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah guru.

Guru juga memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tugas guru itu bukan hanya sebatas pada mengajar, akan tetapi juga mendidik, yakni memimpin anak didik ke arah kedewasaan, jadi yang kita tuju dalam pendidikan tersebut ialah agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Ketika proses pembelajaran, alokasi waktu merupakan hal yang sangat penting yang harus dipertimbangkan seorang guru. Karena waktu belajar merupakan masa dimana para siswa mendapatkan pengajaran. Suatu tujuan pendidikan akan senantiasa dapat tercapai dengan baik, bila ditunjang oleh alokasi waktu yang baik. Akan tetapi efektivitas waktu bukan satu-satunya faktor penunjang keberhasilan pendidikan, lingkungan sebagai bentuk pendidikan informal juga dapat mempengaruhi terwujudnya suatu tujuan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan menggunakan waktu yang

seefektif mungkin, sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

Pemahaman menurut Usman Basuki Aswawir adalah kesanggupan untuk menyatakan defenisi, rumusan, kata yang sulit dengan perkataannya sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan, menyelesaikan soal yang berkaitan atau melihat konsekuensi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.¹ Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Menurut Noraini Idris, ia mengatakan bahwa ciri-ciri kepemahaman siswa tentang sesuatu adalah :

1. Dapat menerangkan
2. Dapat menyelesaikan soal²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya,

¹ Usman Basuki Aswawir, *Media Pembelajaran* (Padang : Padang Ciputat Press, 2002), hal. 51

² Noraini Idris, *Pedagogik dalam Pendidikan* (Jakarta : Kencana Media Grup, 2005), hal.

maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar. Adapun indikator siswa paham itu adalah :

1. Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
2. Siswa tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa sekolah di Kabupaten Kampar khususnya Bangkinang yang memiliki alokasi waktu yang berbeda pada mata pelajaran Ekonomi, namun tingkat pemahaman siswanya sama. Seperti Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bangkinang dan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang (PPDN-TB). Alokasi waktu pembelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bangkinang disediakan waktu selama 6 jam seminggu, sedangkan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang (PPDN-TB) disediakan waktu 4 jam seminggu.

Berdasarkan aspek ketersediaan waktu, siswa SMAN 1 Bangkinang seharusnya memiliki pemahaman yang lebih dari santri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang (PPDN-TB), karena di SMAN 1 Bangkinang tersebut memiliki alokasi waktu pembelajaran ekonomi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan waktu pembelajaran ekonomi di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang (PPDN-TB). Namun dalam pengamatan penulis, santri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang (PPDN-TB) ternyata memiliki pemahaman yang sama seperti pemahaman siswa SMAN 1 Bangkinang.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis menemukan gejala-gejalanya yaitu : Masih ditemukannya siswa SMAN 1 Bangkinang dan santri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang (PPDN-TB) yang kurang memahami materi pelajaran ekonomi.

Berdasarkan dari latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini dengan judul : “Perbandingan Tingkat Pemahaman Pada Materi Pelajaran Ekonomi Antara Siswa Kelas XI SMAN 1 Bangkinang dan santri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang (PPDN-TB) Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap judul ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

1. Perbandingan

Perbandingan adalah studi antara dua system atau lebih dalam menentukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.³

Adapun perbandingan itu sama artinya dengan suatu proses yang membandingkan suatu hal dengan hal-hal yang lain.

³Yanti, *Perbandingan Pendidikan* (Pekanbaru: Education Matters Most Publishing, 2012), hal. 1

2. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.⁴

Adapun maksud dari pemahaman disini ialah suatu kemampuan berfikir untuk menangkap makna dan arti yang dipelajari.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut : Pemahaman antara siswa SMAN 1 Bangkinang dan santri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang masih belum maksimal terhadap materi pelajaran ekonomi.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis memfokuskan pada penelitian Perbandingan tingkat pemahaman pada materi pelajaran ekonomi antara siswa kelas XI SMAN 1 Bangkinang dan santri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang (PPDN-TB) Kabupaten Kampar.

⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 77

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

- a. Bagaimana perbandingan tingkat pemahaman pada materi pelajaran ekonomi antara siswa kelas XI SMAN 1 Bangkinang dan santri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran ekonomi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman pada materi pelajaran ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara siswa kelas XI SMAN 1 Bangkinang dengan santri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang Kab. Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih meningkatkan kembali

pemahamannya terhadap materi pelajaran ekonomi agar lebih aktif dalam pembelajaran.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menentukan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran ekonomi.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik pada kedua sekolah tersebut dalam meningkatkan hasil pembelajaran melalui pemahaman siswa serta sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.